



KEMENTERIAN PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

KONTRAK BERJANGKA

MENGABDI DENGAN INTEGRITAS

BKDI Luncurkan CPOTR ■

**Pertarungan Birokrat,
Praktisi & Akademisi** ■

BURSA LOKAL
di KANCAH INTERNASIONAL

100% 
INDONESIA

DARI REDAKSI

Siapa yang mengisi kursi jabatan Komisaris dan Direksi BBJ pada 23 Juni 2010, nanti? Inilah yang menjadi salah satu topik bahasan pada edisi Mei 2010. Menarik untuk diulas karena periode pemilihan Direksi BBJ kali ini, terdapat tiga kelompok profesi yang bakal merebut orang nomor satu di bursa berjangka tertua di Indonesia itu. Yakni, dari latar belakang praktisi, birokrat dan akademisi.

Nama-nama calon direksi yang sudah ditangan tim seleksi, setelah dilakukan uji kelayakan dan kepatutan oleh Bappebti, terdapat Made Soekarwo- mantan pejabat di Bappebti, Roy Sembel- Dekan FE Univ.Multimedia Nusantara, Bihar Sakti Wibowo-Dirut PT Jalatama Artha Berjangka dan Tedy Fardiyansyah- praktisi keuangan.

Tetapi, siapa pun nantinya yang menjadi nomor satu di BBJ, tanggungjawabnya tidaklah ringan. Karena, kalau boleh dibilang BBJ saat ini berada dipersimpangan jalan. Kontrak berjangka yang ditawarkan tak satu pun likuid. Pasar fisik CPO yang diluncurkan pada Juni 2009, pun stagnan. Dan, hingga saat ini belum memiliki sistem perdagangan yang mumpuni.

Lalu, apa yang harus dikerjakan Direksi BBJ terpilih nantinya? Pertanyaan itulah yang menjadi beban tim penguji Bappebti. Karena secara moral Bappebti berkepentingan menyelamatkan bursa itu.

Tetapi pesan yang terucap dari Kepala Bappebti, Deddy Saleh, mengatakan, Direksi BBJ terpilih tidak bisa berlama-lama lagi kalau mau tetap eksis.

Harus ada net working dan program kerja yang nyata terhadap kontrak berjangka komoditi primer. Sehingga fungsi bursa itu bisa dinikmati dan dimanfaatkan masyarakat.

Jadi, RUPS BBJ yang akan diselenggarakan pada 23 Juni 2010, sangat menentukan masa depan BBJ. Para pemegang saham harus jeli melihat dan memutuskan sosok siapa yang layak dan pantas membawa BBJ menjadi bursa yang diperhitungkan pasar.

Kita tinggalkan BBJ. Kini kita beralih ke BKDI. Pada 21 Mei 2010, lalu, bursa ini sudah meluncurkan kontrak berjangka CPO berdenominasi rupiah- CPOTR. Dengan demikian, BKDI sudah mengantongi sebanyak dua kontrak berjangka. Sebelumnya BKDI

sudah mentransaksikan kontrak berjangka emas.

Di hari pertama perdagangan CPOTR, BKDI sudah menunjukkan aksinya. Tercatat sebanyak 150 lot CPOTR yang ditransaksikan. Semoga ini menjadi pertanda baik. Dan, menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara referensi harga CPO dunia. Selain menjadi produsen utama CPO.

Tetapi perjalanan BKDI masih panjang untuk meningkatkan likuiditas bursa. Seperti pesan Kepala Bappebti, Deddy Saleh, 'saya targetkan BKDI dua tahun harus menjadi referensi harga CPO.'Semoga! ▲



Penerbit: Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi **Penasehat/Penanggung Jawab:** Deddy Saleh
Pemimpin Redaksi: Nizarli **Wakil Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Natalius Nainggolan
Dewan Redaksi: Widiatoro, Diah Sandita Arisanti, Poppy Juliyanti, Subagyo, Dharmayugo Hermansyah, Sri Haryati, Rizali Wahyuni **Sirkulasi:** Sapin Siswanto, Katimin.
Alamat Redaksi: Gedung Bappebti Jl. Kramat Raya No. 172, Jakarta Pusat. www.bappebti.go.id

Redaksi menerima artikel ataupun opini dikirim lengkap dengan identitas serta foto ke E-mail: buletin@bappebti.go.id

DAFTAR ISI

12-13 Resi Gudang

TOT Penyuluh
Lapangan SRG



18 Analisa

Kopi Diprediksi
Kian Turun

28 Ki prah

Wawan Kuswandi

The Right Man In Right
Place



Laporan Utama 4-7

- Bursa Lokal di kancah Internasional
- PALN Dengan Sistem Berkemampuan Tinggi

Berjangka 8-11

- BKDI Luncurkan CPOTR
- Direksi BBJ Pertarungan Birokrat, Praktisi & Akademisi

Agenda 14-15

Aktualita 16-17

- BBJ Harus Bangun Kepercayaan Investor
- Mau Kalah, CME Luncurkan Kontrak CPO
- 13 Kursi Anggota Bursa Dilelang BBJ
- Volume Transaksi Melorot, Sistem Perdagangan Molor

Info Harga 20

Wawasan 21

- Pengawasan dan Perlindungan PBK

Komoditi 22-24

- Tomat Sahabat Kaum Pria
- Pasta Ratu Margarite

Kolom 25-27

- VISI 20/20
PBK Penggerak Sektor Komoditi



Bursa Lokal di Kancah Internasional

PALN sarana bagi pelaku pasar perdagangan berjangka di dalam negeri untuk memperkenalkan bursa lokal ke bursa berjangka asing.

Meningkatan volume transaksi pelaku pasar perdagangan berjangka komoditi di dalam negeri, baru-baru ini Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), mengeluarkan kebijakan Penyaluran Amanat ke bursa berjangka Luar Negeri. Atau, perdagangan ini dikenal dengan istilah PALN. Keluarnya kebijakan Bappebti tentang PALN No. 82/Bappebti/Per/04/2010, pada dasarnya menyempurnakan kebijakan lama

No. 43/Bappebti/KP/VI/2003.

Kebijakan PALN yang terbaru itu efektif berlaku pada 1 Oktober 2010. Sedangkan kebijakan yang lama sudah tidak berlaku lagi, per April 2010.

Pertimbangan Bappebti menyempurnakan kebijakan PALN, itu, antara lain, memberi kepastian hukum dan meningkatkan perlindungan dana nasabah yang ditransaksikan di bursa berjangka luar negeri sebagai sarana lindung nilai komoditi.

Di samping itu, kebijakan ini juga menjadi alternatif bagi pelaku pasar untuk meningkatkan volume transaksi kontrak komoditi sebagaimana diatur pada SK No.69/Bappebti/Per/6/2009. Pada kebijakan tersebut, ada ketentuan bahwa pelaku pasar harus bertransaksi kontrak multilateral sedikitnya 5 persen dari total transaksi setiap bulan. Dan, ketentuan itu efektif berlaku per 1 September 2010.

Sementara itu, Kepala Bappebti, Deddy Saleh, mengungkapkan, kebijakan PALN No. 82/Bappebti/Per/04/2010, ini, menjadi salah satu sarana

“... PALN ini secara tidak langsung memperkenalkan bursa kita ke dunia melalui bursa-bursa berjangka di luar negeri ...”

bagi pelaku pasar perdagangan berjangka di dalam negeri untuk memperkenalkan bursa lokal ke bursa berjangka asing.

“Secara ekonomis, PALN ini secara tidak langsung memperkenalkan bursa kita ke dunia melalui bursa-bursa berjangka di luar negeri,” jelas Deddy Saleh.

Karena, pada kebijakan ini ditentukan, setiap pelaku pasar dalam negeri yang ingin menyalurkan amanat ke bursa luar negeri terlebih dahulu harus melakukan kerjasama. Baik itu bursa berjangka maupun perusahaan pialang berjangka, tambahnya.

“Dengan kerjasama seperti itu, pelaku pasar dalam negeri pun bisa menawarkan kontrak berjangka komoditi yang dipasarkan di bursa berjangka lokal. Jadi ini juga peluang bagi bursa lokal untuk menarik pelaku asing masuk ke dalam negeri,” tegas Deddy.

Lebih jauh dikatakan Deddy Saleh, kebijakan PALN ini keluar juga karena masukan dari para pelaku pasar, termasuk bursa. “Kami bersama bursa tetap mempertahankan PALN, karena dapat menarik capital inflow dan memperkenalkan bursa berjangka kita ke luar negeri.”

Daftar bursa

Sementara itu, Kepala Biro Hukum Bappebti, Alfons Samosir, mengatakan, kerjasama antara bursa lokal dengan bursa berjangka luar negeri akan ditentukan daftarnya oleh Bappebti. Demikian pula dengan kontrak berjangka yang akan ditawarkan kepada investor, daftarnya akan disiapkan Bappebti.

“Ketentuan akan daftar bursa berjangka luar negeri dan kontrak berjangka komoditi, akan ditentukan oleh Bappebti. Saat ini Bappebti masih membahas bursa asing mana saja yang akan direkomendasikan. Demikian pula dengan kontrak berjangka komoditinya,” papar Alfons.

“Diperkirakan rekomendasi akan bursa berjangka asing dan jenis kontrak komoditi berjangka yang ditransaksikan melalui PALN, dikeluarkan Bappebti pada bulan Juni 2010. Kami masih perlu waktu untuk membahasnya, 'toh kebijakan ini efektif berlaku Oktober 2010. Jadi masih ada waktu 'lah buat bursa atau perusahaan pialang untuk menjalin kerjasama dengan pihak luar negeri,” ujar Alfons.

Terkait itu, Kepala Bappebti, juga mengatakan, tidak semua bursa berjangka luar negeri yang akan direkomendasikan. Kita juga harus jeli melihat

bursa luar negeri mana yang ada kepentingannya dengan perekonomian di dalam negeri.

“Kontrak berjangka komoditinya pun begitu, dipilih yang bisa memberi manfaat bagi perekonomian nasional. Karena tujuan dari PALN ini juga merupakan lindung nilai komoditi,” jelas Deddy.

Yang jelas, tambah Deddy Saleh, kontrak berjangka yang direkomendasikan untuk PALN adalah kontrak berjangka yang sudah ditentukan melalui Keputusan Presiden, sesuai dengan UU No.32/1997. “Di luar 22 jenis komoditi yang sudah ditentukan Keppres, akan dikaji kontrak berjangka komoditi mana yang ada manfaatnya bagi pelaku pasar dalam negeri.”

“Jadi tidak sembarangan kontrak komoditi yang bisa ditransaksikan melalui PALN.”

Strategis

Di pihak lain, Dirut BKDI, Megain Widjaya, mengatakan, kebijakan Bappebti tentang PALN merupakan terobosan bagi bursa berjangka dalam negeri untuk memasuki pasar internasional.

“Kami sangat mendukung kebijakan itu. Karena dengan kerjasama antara bursa lokal dengan bursa berjangka asing, kita bisa menawarkan kontrak berjangka yang ada di dalam negeri,” ujar Megain Widjaya, saat peluncuran kontrak berjangka CPOTR, BKDI, 21 Mei 2010.

Mengenai jenis kontrak berjangka luar negeri yang mungkin menjadi pilihan BKDI untuk transaksi PALN, adalah kontrak berjangka kopi yang ditransaksikan di bursa London. “Pertimbangannya, selain bursa itu likuid, hampir seluruh pelaku pasar ekspor kopi di dalam negeri acuan harganya ke bursa London,” terang Megain.

Untuk jenis komoditi lain, tambah Megain, akan kami kaji dulu. Kita harus melihat bursa luar yang strategis, untuk perkembangan kontrak berjangka yang telah kita buat. Milsanya, mereka- bursa asing, juga harus mau menawarkan CPOTR dinegaranya.

Kebijakan PALN ini sungguh diharapkan efektif berlaku dan berguna bagi pelaku pasar. Sehingga fungsi bursa berjangka untuk lindung nilai komoditi dan sarana referensi harga dapat dicapai. Di sisi lain, kebijakan ini menjadi sarana penekan bagi pelaku pasar dalam negeri untuk serius mengembangkan kontrak berjangka komoditi.

Dan, inilah saatnya pelaku pasar berjangka Indonesia mengambil peran di kancah internasional. ▲

PALN Dengan Sistem Berkemampuan Tinggi

Penyaluran amanat nasabah ke bursa berjangka luar negeri (PALN), sebagaimana diatur kebijakan Bappebti No. 82/Bappebti/Per/04/2010, mensyaratkan para pelaku pasar dan bursa berjangka bertransaksi dengan sistem perdagangan yang terkoneksi satu sama lain. Pihak-pihak yang terkoneksi itu, antara perusahaan pialang lokal-pialang asing, pialang lokal dengan bursa serta lembaga kliring lokal, pialang asing dengan bursa-lembaga kliring asing.

Tuntutan kebijakan ini jelas, yakni memberi kepercayaan dan melindungi investor dari tindakan malpraktik.

Dengan tuntutan interkoneksi yang demikian tinggi diantara pelaku dalam negeri dengan pelaku pasar asing, dibutuhkan sistem perdagangan yang juga memiliki kemampuan tinggi.

"Sistem perdagangan yang memadai itu merupakan syarat utama dalam implemtasi PALN. Tanpa sistem perdagangan mustahil bisa dilakukan PALN. Oleh karena itu, jauh-jauh hari kami sudah mengingatkan bursa untuk menyediakan fasilitas perdagangan multilateral," demikian dikatakan Kepala Bappebti, Deddy Saleh.

Kami dengar sistem perdagangan BBJ yang baru akan siap digunakan pada Oktober 2010, tambahnya. Oleh karena itu kebijakan PALN ini efektif berlaku pada 1 Oktober 2010. "Dan, harus diingat, da-

lam penyelenggaraan PALN ini, sistem perdagangan yang digunakan juga harus mendapat persetujuan dari Bappebti."

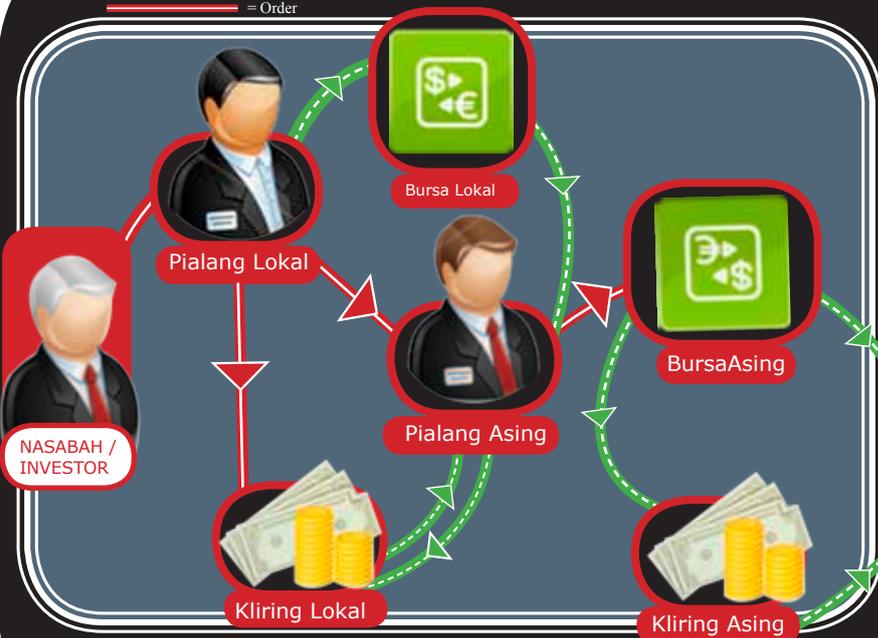
"Selangkan sistem perdagangan yang dimiliki BKDI, sudah bisa mengadaptasi kebijakan ini. Jadi mereka tinggal melakukan koordinasi dengan pialang lokal serta pelaku pasar asing," jelas Deddy.

"Jadi, skema perdagangan PALN sekarang ini tidak seperti yang diatur kebijakan terdahulu. Sebelumnya, amanat nasabah dari pialang dalam negeri langsung diorderkan ke pialang asing dan dari pialang itu ke bursa atau ke lembaga kliring yang ada di luar negeri," imbuhnya.▲

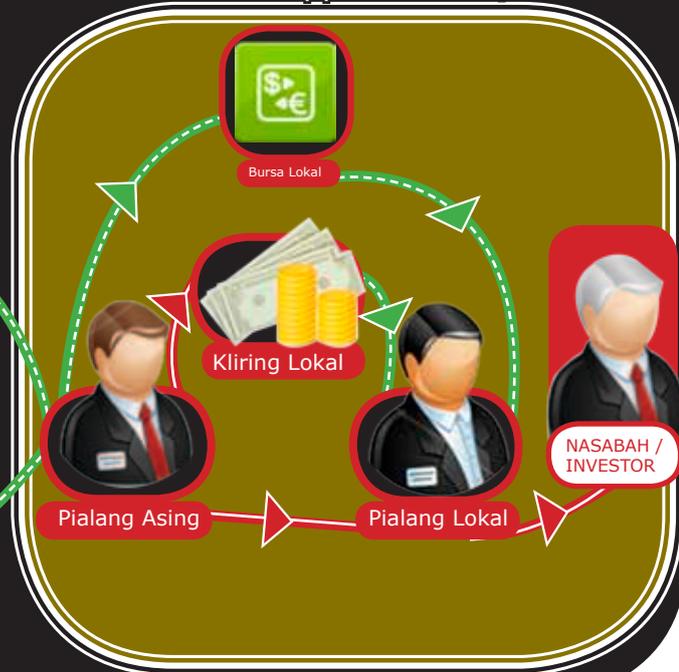
Selain mensyaratkan sistem perdagangan yang berkemampuan tinggi, kebijakan PALN ini juga menuntut para pelaku pasar, sebagai berikut;

1. PALN hanya bisa dilakukan perusahaan pialang anggota kliring
2. Mengajukan permohonan PALN ke Bappebti
3. Melakukan kerjasama antara perusahaan pialang dan bursa berjangka
4. Memenuhi persyaratan permodalan, menyetor dana jaminan Rp 500 juta ke lembaga kliring
5. Perusahaan pialang harus memiliki sedikitnya 1 orang Wakil Pialang Berjangka yang berkemampuan tentang tata tertib bursa dan kontrak berjangka luar negeri

— = Konfirmasi
— = Order



Penyaluran Amanat Luar Negeri Sesuai SK Bappebti No.82/2010





BKDI Luncurkan CPOTR

BKDI optimis berhasil dengan kontrak berjangka CPO. Dalam dua tahun ke depan referensi harga CPO dunia akan tertuju kebilangan Slipi, Jakarta. Bisa!

Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI) di Jl. Letjen. S. Parman, Kav. 73, Jakarta, pada 21 Mei 2010, menggelar perdagangan perdana kontrak berjangka crude palm oil- CPO dengan denominasi mata uang Rupiah. Kontrak berjangka ini diperkenalkan dengan simbol CPOTR. Perhelatan itu diawali dengan aksi pembukaan pasar CPO tepat pukul 09.00 WIB, dengan disaksikan Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bap-

pebti), Deddy Saleh, jajaran pejabat Bappebti dan sejumlah pelaku pasar lainnya.

Usai melakukan pembukaan perdagangan perdana CPOTR BKDI, acara itu dilanjutkan dengan talkshow, Kepala Bappebti, Deddy Saleh, dan Nurman A. Firdaus, trainer PT Askap Futures, diadap menjadi narasumber. Topik yang dibahas yakni, potensi Indonesia menjadi referensi harga komoditi dunia.

Dirut BKDI, Megain Widjaya, mengungkapkan, pihaknya optimis dengan peluncuran kontrak berjangka CPO berdenominasi Rupiah. Karena, keunggulannya dengan modal yang lebih terjangkau bagi investor. Dengan penetapan minimal pembelian 1 lot, dan kelipatan 50 lot. Dimana 1 lot kontrak berjangka CPO setara dengan 10 ton. Ukuran tick sebesar Rp 5 per kilogram atau sama dengan Rp 50.000 per lot. Sedangkan untuk penyerahan fisik CPO, BKDI memakai dua pelabuhan yakni di Belawan, Sumut dan Dumai, Riau.

“Sehingga BKDI bukan hanya mengakomodasi transaksi oleh investor besar, tapi juga dapat menampung hasil produksi kebun lokal. Kami meluncurkan kontrak CPO, karena Indonesia sebagai penghasil CPO terbesar dunia, dan volatilitas harga kami lihat sebagai peluang bagi investor untuk masuk,” terang Megain Widjaya.

Menurut Megain, alasannya mengapa BKDI memilih mentransaksikan kontrak berjangka CPO dalam mata uang Rupiah, itu jelas demi pertimbangan nasionalisme.

Di samping itu, tegas Megain, saat ini Indonesia negara produsen utama CPO dunia, dan lebih dari 80 persen pelakunya merupakan perusahaan Indonesia. Jadi, bila mereka bertransaksi tidak perlu lagi direpotkan dengan konversi mata uang. Dan dari sisi pelaku di luar negeri, Indonesia nantinya akan menjadi salah satu pasar CPO dunia.

Harapan besar BKDI demi untuk menjadikan Indonesia sebagai negara acuan harga komoditas memang bukan langkah meragu-

kan. Setelah sebelumnya meluncurkan emas, kini CPO pun nampak mulai memperlihatkan "titik terang". Sebelum pukul 12.00 WIB, BKDI sudah mampu mencatatkan kontrak sebanyak 46 lot. Dan hingga akhir masa perdagangan perdana CPO pada 21 Mei 2010, tercatat transaksi sebanyak 150 lot.

"Harapan kami, untuk selanjutnya transaksi CPO bisa mencapai sekitar 1.000 lot per hari hingga akhir tahun 2010," ucap Megain.

"Kami tidak ragu dengan target itu. Satu hal yang belum banyak diketahui masyarakat saat ini, dari data menunjukkan bahwa pergerakan harga minyak bumi di pasar internasional bergerak signifikan dengan harga CPO. Itu artinya, komoditi CPO sudah menjadi salah satu barometer perdagangan dunia," ungkap Megain.

Saat ini, sudah ada 20 perusahaan yang bergabung untuk bertransaksi di BKDI. Diantaranya terdapat produsen besar CPO di dalam negeri, seperti, PT Wilmar Nabati Indonesia, PT Sinar Mas Agro Resources, PT Bakrie Sumatera Plantations, PT Sampoerna Agro, PT BW Plantation dan lainnya. Sedangkan dari kelompok perusahaan pialang berjangka, terdapat PT Millennium Penata Futures, PT Monex Investindo Futures, PT Sinarmas Futures, PT Universal Futures, PT Valbury Asia Futures dan lainnya.

Pelayanan Terbaik

Sementara itu Deddy Saleh mengaku pihaknya mendukung penuh upaya BKDI untuk menciptakan referensi harga komoditas. Sehingga harapan untuk menjadikan Indonesia sebagai "kiblat" referensi harga komoditas dunia bukan hanya sepenggal mimpi belaka.

"Ini penting, bukan hanya bagi BKDI, tetapi juga bagi bangsa Indonesia. CPO pernah diluncurkan BBJ tahun 2002, tapi ternyata kurang berkembang. Karena tidak ada dukungan sepenuhnya dari pelaku.

Sekarang BKDI memprakarsai ini, agar bursa bisa likuid harus diikuti para pelaku CPO," kata Deddy Saleh.

Menurut Deddy Saleh, dilihat dari potensi Indonesia justru besar. Jika dibandingkan dengan Malaysia, produksi CPO Indonesia sekarang justru nomor satu. Malaysia hanya menang dengan mengolah produk turunan lalu mengekspornya. Sedangkan pengusaha CPO Indonesia lebih mengutamakan ekspor. Produk hilir CPO hanya sedikit saja diolah di dalam negeri. Yang terbesar terserap di dalam negeri cuma minyak goreng.

Deddy juga mengurai, tidak mudah untuk meyakinkan orang. Karena ini bisnis kepercayaan. Jika investor yakin dengan BKDI, maka para pelaku itu akan datang. Deddy mencontohkan, ibarat sebuah restoran yang terkenal dengan kelezatan masakannya, biar pun restoran itu berada di sudut gang kecil, tetap saja akan dicari atau dikunjungi orang.

"Jadi, syarat utamanya sarana dan prasarana harus mendukung. Untuk itu BKDI sudah ada, sehingga tidak ada keraguan lagi. Saya targetkan satu atau dua tahun ini, CPO BKDI berhasil menciptakan price reference untuk pasar internasional. Meski ada rencana bursa asing dalam waktu dekat ini memperdagangkan kontrak berjangka CPO, tidak masalah. Orang bisa buka toko di lokasi yang sama. Tetapi pelanggan akan melihat pelayanan yang lebih baik," tutur Deddy.

Insentif

Langkah BKDI memperdagangkan kontrak berjangka komoditi primer sudah selayaknya mendapat dukungan pemerintah. Dengan berbagai kebijakan yang kondusif, baik bagi bursa berjangka maupun pelaku komoditi. Saat ini, salah satu hambatan berkembangnya bursa berjangka di tanah air masih berlakunya pungutan atau pajak komoditi yang relative tinggi.

Terkait dengan itu, Deddy Saleh, mengatakan, bahwa Bappebti sudah mencoba menyampaikan berbagai permasalahan penghambat berkembangnya bursa di tanah air kepada instansi pemerintah terkait.

"Saat BBJ mengembangkan pasar fisik komoditi CPO, tahun lalu, kami sudah berkoordinasi dengan Kementerian BUMN untuk membicarakan hal itu. Tetapi kemudian menteri berganti, sehingga tidak tahu dimana lagi 'barang' itu. Pada hal, harapan saya saat itu kementerian ini bisa menjadi salah satu alat penekan untuk memajukan bursa," kata Deddy.

Namun demikian, Deddy Saleh, masih menaruh harapan besar dengan pejabat baru Kementerian Keuangan saat ini, Agus Martowardojo.

"Upaya untuk membicarakan berbagai hambatan pungutan pajak komoditi akan tetap kita lakukan. Kalau tidak mungkin menghapus pajak komoditi, setidaknya mengurangi. Seperti CPO, saat ini ada pungutan pajak sebesar 10 persen, 'kan tidak salah diturunkan menjadi 8 persen. Penurunan itu akan berdampak positif bagi sektor riil serta industri terkait," papar Deddy.

Jika itu bisa direalisasikan, tambahannya, juga merupakan insentif bagi bursa dan pelaku pasar untuk berkembang.

Dari sisi Bappebti, jelas Deddy Saleh, sudah dilakukan berbagai upaya untuk mengembangkan bursa berjangka. Seperti menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi pelaku asing. Saat ini pihak asing pun sudah bisa mendirikan perusahaan pialang di tanah air dengan mitra lokalnya.

Di sisi lain, perusahaan pialang asing pun bisa menawarkan dinegaranya kontrak berjangka komoditi yang ada di bursa Indonesia. "Kami di Bappebti akan berupaya apa yang dibutuhkan pelaku pasar bisa dipenuhi, sepanjang usulan itu sesuai dengan aturan yang ada," terang Deddy Saleh. ▲



Direksi BBJ Pertarungan Birokrat, Praktisi & Akademisi

Masa jabatan Komisaris dan Direksi BBJ, akan berakhir Juni 2010. Bappebti telah meloloskan 4 nama setelah melalui tahap fit and proper test. Dari nama yang lolos itu akan bersaing ketat dalam seleksi akhir penentuan posisi direksi pada RUPS BBJ. Persaingan nampak semakin panas, sebab pertarungan 'maut' merebut Direktur Utama BBJ itu akan mempertemukan pesaing dari lingkup birokrat, praktisi dan akademisi.

Pemilihan calon direksi baru Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) memasuki babak seru. Jika sebelumnya pada 27 April 2010, Tim Seleksi BBJ menyerahkan daftar nama ke Bappebti yang diajukan sebagai bakal calon direksi mencapai tujuh orang, maka kini prosesnya sudah lebih mengerucut. Bappebti pada tanggal 5-6 Mei 2010, telah melakukan tahap seleksi. Dari proses itu, kemudian muncul

4 nama kandidat yang bakal bersaing keras di partai pemilihan terakhir RUPS BBJ.

Masing-masing nama yang lolos dari fit and proper test Bappebti, adalah, Made Soekarwo (mantan pejabat Bappebti), Roy Sembel (akademisi), Bihar Sakti Wibowo (Dirut PT Jalatama Artha Berjangka) dan Tedy Fardiyansyah (praktisi keuangan).

Nama-nama yang lolos itu menyingkirkan nama-nama lain yang sebelumnya juga bertengger di jajaran bakal calon direksi seperti Edi Susmadi, yang saat ini juga merupakan Direktur BBJ, Rico Menayang (Praktisi/mantan Direktur BBJ) dan Lukas Law (Kepala Divisi IT BBJ).

Tidak lolosnya nama Edy Susmadi dalam tahap seleksi di Bappebti, itu, dapat dipastikan masa jabatannya akan berakhir pada Juni 2010 nanti.

Artinya, dari nama-nama yang lolos itu, lingkup pertarungan di lini terakhir harus dihadapi perwakilan dari birokrat, praktisi dan akademisi. Tiga golongan ini dipastikan akan menghangatkan kompetisi bergengsi di industri perdagangan berjangka komoditi tanah air.

Mengacu pada kebijakan Bappebti No.81/2010, tentang

tata cara pemilihan direksi bursa, setidaknya kriteria Direksi BBJ harus memiliki pengalaman kerja paling sedikit tiga (3) tahun di bidang perdagangan berjangka. Mempunyai pemahaman terhadap peraturan perundang-undangan di bidang perdagangan berjangka dan pengetahuan yang luas termasuk perkembangan perdagangan berjangka secara internasional, serta mempunyai komitmen terhadap berkembangnya bursa.

Sementara itu, pada 10 Mei 2010, Bappebti juga melakukan tahap seleksi bakal calon Komisaris BBJ. Dari nama yang dimaksudkan Tim Seleksi BBJ ke Bappebti, terdapat nama Hasan Wijaya, Kristanto Nugroho, M. Sumadhi, Yazid Kanca Surya dan Donny Raymond. Nama-nama yang bersaing untuk kursi komisaris itu, semuanya berasal dari praktisi komoditi dan perusahaan pialang berjangka.

Setelah melalui tahap fit and proper test, Bappebti meloloskan 4 nama. Masing-masing, Yazid Kanca Surya, Hasan Wijaya, Donny Raymond dan Kristanto Nugroho.

Menurut Kepala Biro Perniagaan Bappebti, Retno Rukmawati, nama-nama calon Komisaris dan Direksi BBJ yang

“... kriteria Direksi BBJ harus memiliki pengalaman kerja paling sedikit tiga (3) tahun di bidang perdagangan berjangka. Mempunyai pemahaman terhadap peraturan perundang-undangan di bidang perdagangan berjangka dan pengetahuan yang luas termasuk perkembangan perdagangan berjangka secara internasional, serta mempunyai komitmen terhadap perkembangan bursa.”

lulus uji kepatutan dan kelayakan telah diserahkan kembali ke Tim Seleksi BBJ pada 12 Mei 2010. Nama-nama calon Komisaris dan Direksi BBJ itu disampaikan berdasarkan nilai yang terbaik.

Calon-calon komisaris dan direksi tersebut nantinya akan dipilih dan diangkat dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan BBJ pada 23 Juni 2010. Para pemegang saham bursa dapat mempergunakan haknya untuk memilih tiga anggota direksi, salah satunya adalah sebagai direktur utama.

Rangking

Pihak Bappebti mengharapkan adanya “karakter” dari calon Direktur BBJ yang merupakan kolaborasi antara akademisi dan praktisi. Dari karakter calon direktur yang diharapkan ini, Bappebti juga mengharapkan agar si calon dapat memiliki kesiapan penuh untuk melancarkan programnya dalam waktu yang cepat. Sehingga tidak perlu ada waktu lagi untuk beradaptasi atau menyusun program.

Menurut Kepala Bappebti, Deddy Saleh, pihaknya memang mengharapkan Direksi BBJ itu berasal dari perpaduan antara akademisi dan praktisi. Sebab jika hanya berlatar belakang praktisi, dikhawatirkan tidak diikuti dengan pengetahuan dasar mengenai perdagangan berjangka. Begitu juga jika hanya berlatar belakang akademisi, untuk pelaksanaan dan net working dikalangan pengusaha

mungkin masih kurang.

“Dari tahap seleksi ini, kami mungkin akan mengajukan dua kemungkinan dalam proses pemilihan calon Direksi BBJ. Pertama, akan mengajukan empat calon direksi kepada Tim Seleksi Direksi BBJ, yang terdiri dari pemegang saham dan diikuti calon lain. Opsi kedua, cukup mengajukan 3 nama calon berdasarkan peringkat nilai atau dirangking. Karena, BBJ hanya membutuhkan 3 direksi,” jelas Deddy Saleh.

“Kalau saya ditanya secara pribadi, sebaiknya dengan opsi kedua. Dengan demikian RUPS BBJ tinggal menetapkan siapa yang menjadi dirut dan dua direktornya berdasarkan rangking tadi. Tetapi itu ’kan, keputusannya ada pada RUPS. Kami tidak bisa mengintervensi suara RUPS.

Mungkin, tambah Deddy Saleh, dalam memutuskan siapa yang akan mengisi jabatan dirut

dan direktur, RUPS BBJ juga perlu melakukan test dan diberi rangking. Sehingga fair.

“BBJ ini tidak bisa berlama-lama lagi kalau mau tetap eksis. Harus ada program kerja yang nyata terhadap kontrak berjangka komoditi primer. Sehingga fungsi bursa itu bisa dinikmati dan dimanfaatkan masyarakat. Masa dalam 10 tahun belum ada satu pun kontrak yang likuid?” kata Deddy.

Sementara itu, Direktur Valbury, Sherman Rana Krisna, pemegang saham BBJ sekaligus Ketua Pemilihan Calon Direksi BBJ, mengatakan, khusus untuk calon Direktur Utama BBJ, diharapkan merupakan orang-orang yang memang berpengalaman di industri perdagangan berjangka.

“Dari 4 kandidat yang akan bertarung pada babak akhir ini, merupakan calon-calon yang terbaik. Semuanya memiliki kelebihan yang hampir setara, sehingga memang layak untuk beradu merebut posisi bergengsi tersebut.”

“Saya tidak bisa mengungkapkan siapa yang terbaik. Mereka semua merupakan orang-orang terbaik. Kami hanya memilihkan empat terbaik. Keputusan selanjutnya merupakan hak pemegang saham pada RUPS yang rencananya diselenggarakan 23 Juni 2010,” terangnya. ▲



Hasan Widjaya, calon komisaris BBJ memaparkan visi misinya dihadapan tim seleksi Bappebti



TOT

Penyuluh Lapangan SRG

Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), pada 17 - 19 Mei 2010, menggelar Training of Trainers (TOT) Penyuluhan Lapangan Sistem Resi Gudang di Semarang, Jateng. Acara ini diselenggarakan dengan tujuan memberikan bekal bagi Penyuluh Lapangan dalam mengedukasi, sosialisasi dan bimbingan teknis kepada petani, keluarga tani, Gapoktan dan Koperasi, akan pentingnya sistem resi gudang dan pasar lelang.

Pembicara dan narasumber yang mengambil peran dalam pertemuan itu melibatkan, antara lain, pejabat Bappebti, pengurus PT. Kliring Berjangka Indonesia, PT. Bhanda Ghara Reksa, Direktorat

P2HP Kementerian Pertanian, Pusat Pengembangan SDM Pertanian, BPSMB Surakarta, dan pejabat BRI Cabang Demak, Jateng.

TOT Penyuluh Lapangan SRG itu diikuti para Kordinator Penyuluh Lapangan dan perwakilan dari Gapoktan yang berasal dari 22 Kabupaten di wilayah Jateng. Serta, staf pengajar Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Jateng. Acara yang pertama kali diselenggarakan Bappebti untuk kalangan Penyuluh Lapangan, itu, dibuka oleh Sekretaris Bappebti, Nizarli.

Kegiatan ini antara lain merupakan buah dari hasil kerjasama Kementerian Perdagangan dan Kementerian Pertanian, yang dilakukan pada

3 Februari 2010, lalu. Kerjasama itu dijalin saat Wakil Menteri Perdagangan, Mahendra Siregar, meresmikan gudang pangan dalam skema SRG di Desa Mulyorejo, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak, Jateng. Dan, disaat bersamaan, Wakil Menteri Pertanian Bayu Krisnamurthi, juga hadir dalam acara tersebut.

Lingkup kerjasama yang disepakati dua kementerian, diantaranya, pertama, penyusunan perencanaan, monitoring dan evaluasi pengembangan serta percepatan implementasi SRG. Kedua, pelaksanaan pembinaan, pengaturan dan pengawasan pelaksanaan SRG, serta pelaksanaan sosialisasi, bimbingan teknis dan penyuluhan pelaksanaan SRG.

7 Unit Gudang SRG Jabar Siap Operasi

Pemerintah Daerah Jabar ditahun 2009 mendapatkan alokasi dana stimulus fiskal untuk pembangunan 7 unit gudang SRG dan satu silo komoditi jagung. Gudang dan silo SRG itu kini siap beroperasi di Kab. Indramayu, Kab. Cianjur, Kab. Garut, Kab. Bogor, Kab. Sumedang, Kab. Kuningan, Kab. Subang, dan Kab. Majalengka.

Kepala Bidang Perdagangan Dalam Negeri, Disperndag, Jabar, Supramono, dalam sebuah kesempatan baru-baru ini, mengatakan, dengan adanya fasilitas sistem resi gudang (SRG), saat ini petani tidak perlu buru-buru lagi menjual hasil panen di masa panen raya. Di mana saat itu kecenderungan harga komoditi relatif rendah.

“Apalagi resi sebagai bukti penyimpanan komoditi di gudang bisa dimanfaatkan untuk memperoleh pinjaman uang dari bank, dengan jaminan komoditi yang ada di gudang,” jelas Supramono.

Lebih jauh dikatakannya, Kementerian Perdagangan melalui Bappebti, telah menyerahkan pengelolaan gudang kepada pemerintah daerah yang mendapat fasilitas gudang dengan terlebih dahulu membentuk badan usaha yang diisi oleh kalangan professional.

Namun, sebelum mampu membentuk badan usaha yang professional, jelas Supramono, Pemda kabupaten yang terdapat gudang SRG bisa bekerjasama dengan pengelola gudang yang sudah professional pula. Seperti perusahaan pergudangan PT Bhanda Graha Rekso, atau PT Sucofindo. Dengan pengelolaan perusahaan itu, pemda bisa

memberi subsidi keringan biaya sewa gudang dan uji mutu komoditi.

Bantuan pemerintah yang diperoleh Pemda Jabar untuk membangun satu unit gudang SRG sebesar Rp 3 miliar. Demikian pula untuk membangun silo jagung sebesar Rp 3 miliar.

“Petani pemilik komoditi yang akan menjaminkan resi gudangnya ke bank untuk memperoleh pinjaman, saat ini pun bisa menikmati subsidi bunga bank. Besarnya sekitar 6 persen, subsidi ini saya kira cukup besar dan bisa membantu petani,” jelas Supramono.

Belum Optimal

Saat ini, pemerintah melalui Kementerian Keuangan sudah menunjuk bank yang bisa menyalurkan subsidi bunga bank dalam rangka implementasi SRG bagi petani. Yakni, BRI, BPD Jatim, dan BPD Jabar-Banten.

“Bank sudah siap untuk penyaluran subsidi SRG itu, tetapi ‘kan harus sudah ada pula resi gudangnya. Kalau ada petani yang belum bisa memperoleh resi gudang karena keterbatasan volume komoditi, sebaiknya petani membentuk kelompok. Ini akan lebih efisien dan mengajarkan petani berorganisasi serta manajemen yang baik,” kata Supramono.

Sementara itu, Supervisi Kredit BRI, Kanwil Bandung, Nurhadi Priyantono, mengatakan, bahwa BRI Jabar sudah mempersiapkan beberapa hal untuk mendukung pelaksanaan resi gudang. Karena wacana penyaluran kredit melalui resi gudang di BRI sudah muncul sejak tahun 2008, lalu.

“BRI telah menyiapkan ketentuan seperti petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis untuk mendukung penyaluran kredit SRG tersebut. Termasuk plafon kreditnya, sehingga setiap kantor cabang BRI di mana saja tinggal menyalurkannya,” papar Nurhadi.

Menurut Nurhadi, BRI telah melakukan beberapa kali percobaan untuk menguji skema pencairan pinjaman melalui resi gudang. Namun, hasilnya belum optimal karena pengetahuan para petani tentang SRG masih sangat sedikit. Di samping itu, pemangku kepentingan lainnya di daerah belum pula optimal melaksanakan skema resi gudang.

“Itu artinya, bank tidak bisa jalan sendirian. Sebab, dalam menerbitkan resi gudang, di sana ada keterlibatan pengelola gudang, usaha pergudangan, lembaga penguji mutu dan pusat registrasi. Setelah proses diberbagai lembaga itu selesai, baru bank bisa menyalurkan pinjaman,” terang Nurhadi. ▲

AGENDA



Kepala Bappebti, Deddy Saleh memberikan kata sambutan pada Peluncuran Perdana Kontrak Berjangka CPO BKDI. Dalam acara peluncuran tersebut dilakukan diskusi mengenai prospek pasar berjangka CPO di Indonesia dengan narasumber Kepala Bappebti, Deddy Saleh, Direktur Utama BKDI, Megain Widjaya dan analisis PT.Askap Futures, Nurman A. Firdaus. 21 Mei 2010



Kepala Bappebti, Deddy Saleh dan Direktur Utama BKDI, Megain Widjaja, menjadi narasumber talk show di O Channel TV bertema perdagangan berjangka komoditi. Acara reguler yang tayang setiap minggu malam Pkl. 20.30 WIB ini dipandu Adrian Maulana dan Milinka Radisic. Talk show O Channel itu disponsori PT. Askap Futures. 4 Mei 2010



Bappebti menyelenggarakan Training Of Trainers (TOT) Penyuluhan Lapangan Sistem Resi Gudang di Semarang. Kepala Bappebti yang diwakili oleh Sekretaris Bappebti, Nizarli membuka secara resmi acara ditandai dengan pemukulan gong. Peserta pelatihan terdiri dari para Kordinator Penyuluh Lapangan dan perwakilan dari Gapoktan yang berasal dari 22 Kabupaten serta staff pengajar Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga. 17 – 19 Mei 2010



Bappebti melaksanakan uji kelayakan dan kepatutan pada 7 calon Direksi BBJ dan 5 calon Komisaris BBJ. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 5 - 6 Mei 2010 untuk calon direksi dan tanggal 10 Mei 2010 untuk calon komisaris. Sedangkan keputusan susunan Direksi dan Komisaris BBJ yang terbaru akan ditentukan melalui RUPS BBJ pada 23 Juni 2010.



Pejabat dan staf Bappebti, BBJ, KBI menyelenggarakan acara outbond bersama di Denpasar, Bali. 7- 9 Mei 2010



Bappebti menyelenggarakan ujian profesi calon Wakil Pialang Berjangka di Bandung kegiatan ini diikuti 216 peserta . 30 April dan 1 Mei 2010



Bappebti, KBI, dan penyelenggara iPASAR Indonesia mengadakan pembahasan Peraturan Tata Tertib (PTT) Pasar Fisik Komoditas. Kegiatan ini dipimpin oleh Sekretaris Bappebti, Nizarli dan Kepala Biro Pasar Fisik dan Jasa, Sutriyono Edi. 11 Mei 2010

BBJ Harus Bangun Kepercayaan Investor

Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) setelah beroperasi sekitar 10 tahun, harus bisa membangun kepercayaan investor dan masyarakat lainnya. Kepercayaan masyarakat kepada BBJ salah satunya bisa ditimbulkan dengan BBJ memiliki gedung sendiri.

Dalam pengamatan Kepala Bappebti, Deddy Saleh, bila BBJ memiliki gedung sendiri atau berada di suatu tempat yang pengelolaannya dilakukan sendiri, akan berdampak pada tingkat kepercayaan masyarakat.

“Memang saat ini gedung bukan yang utama bagi

perdagangan berjangka, karena semua transaksi dilakukan melalui sistem informasi. Tetapi bagaimana pun, masyarakat harus diberitahu atau diperlihatkan, bahwa secara fisik BBJ itu layak untuk dipercaya. Industri perdagangan berjangka ini merupakan industri kepercayaan. Jadi kita harus bisa memberi rasa percaya kepada masyarakat,” kata Deddy Saleh.

Lebih jauh dikatakan Deddy Saleh, BBJ dari sepuluh tahun lalu hanya menempati gedung itu saja. Tidak tampak sebagaimana layaknya sebuah bursa. Selain itu, papan namanya saja tidak

jasas. Bagaimana masyarakat mau kenal BBJ?

“Kalau kita lihat bursa di luar negeri, sungguh menggambarkan suatu bursa. Tidak usah jauh-jauh, seperti Bursa Efek Indonesia, semua orang tahu di mana bursa itu. Dan, coba lihat interaksinya masyarakat di gedung itu frekuensinya sangat tinggi,” katanya.

“Jadi menurut saya, BBJ harus pindah dari tempat itu. Carikan tempat yang tersendiri buat BBJ, atau beli gedung sendiri, sehingga pelaku pasar bebas berinteraksi langsung di sana,” saran Deddy.▲

Tak Mau Kalah, CME Luncurkan Kontrak CPO

Setelah PT Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI) meluncurkan kontrak berjangka CPO dengan mata uang Rupiah pada 21 Mei 2010, lalu, Chicago Mercantile Exchange (CME) Group, seolah tidak mau kalah dengan bursa berjangka Asia. CME salah satu bursa berjangka terbesar di Amerika Serikat, itu, ikut-ikutan meluncurkan kontrak CPO.

Bedanya, jika BKDI memperdagangkan CPO dengan satu lotnya setara dengan 10 ton, CME 25 ton dan ditransaksikan dalam mata uang

negeri Paman Sam itu.

Uniknya lagi, perdagangan berjangka CPO oleh CME, itu, tidak mengenal penyerahan fisik. Bila kontrak jatuh tempo, investor mendapatkan sejumlah uang dari nilai kontrak CPO.

Sementara itu, acuan harga kontrak berjangka CPO yang diperdagangkan CME, didaulat dari pergerakan harga yang terjadi di bursa Malaysia Derivatives Exchange.

Menanggapi aksi CME itu, Kepala Bappebti, Deddy Saleh, mengungkapkan, tidak ada masalah jika bursa Amerika itu juga meluncurkan kontrak CPO.

“Wajar jika dalam suatu bisnis ada suatu persaingan besar dan sehat, sebab untuk berkembang dengan baik atau tidak itu tergantung dari pola penanganan bursa itu sendiri.”

“Kalau kita luncurkan kontrak CPO, lalu kemudian CME juga meluncurkan kontrak yang sama, saya rasa tidak ada masalah. Ya, seperti orang buka rumah makanlah. Biar pun rumah makan tersebut terletak di dalam gang kecil. Tetapi kalau masakannya enak, maka orang akan tetap mencari rumah makan itu meski banyak rumah makan lain,” terang Deddy.▲

13 Kursi Anggota Bursa Dilelang BBJ

Setelah ditinggal pergi sebanyak 13 Anggota Bursa, BBJ menyelenggarakan pelelangan kursi pada 10 Mei 2010. Diharapkan, pelaku pasar ada yang berminat dari pelelangan tersebut. Sehingga kapasitas keanggotaan bursa BBJ semuanya terpasang.

Sebanyak 13 kursi Anggota Bursa yang dilelang itu, masing-masing dua kursi dari PT Dea U Trade Futures, PT Fortune Channel Futures dan PT Maxgain International

Futures. Kemudian satu kursi, yang masing-masing milik PT Sentra Artha Futures, PT Artha Berjangka Nusantara, PT Graha Finesa Berjangka, PT Cayman Trust Futures, PT Quantum Futures, PT Masterpiece Futures, dan PT Artha Gading Futures.

Direktur Utama BBJ, Hasan Zein Mahmud, menuturkan, sebanyak 13 kursi Anggota Bursa yang dilelang itu adalah kursi anggota yang bermasalah. Dengan kata lain, BBJ telah mencabut Surat Persetujuan Anggota Bursa (SPAB) dari 13

kursi keanggotaan tersebut.

“Syarat mengikuti lelang kursi Anggota Bursa ini, calon peserta harus membayar uang jaminan senilai Rp 22,75 juta. Sementara harga pembukaan lelang sebesar Rp 455 juta. Kita berharap agar kursi anggota ini tidak sampai ganggur,” kata Hasan.

Berdasarkan data BBJ per Maret 2010, ada sebanyak 114 Anggota Bursa, yang terdiri dari 65 pialang, 32 pedagang, dua calon pialang, satu calon pedagang, dan 14 anggota pasif.▲

Volume Transaksi Melorot, Sistem Perdagangan Molor

Volume transaksi kontrak berjangka komoditi BBJ lagi-lagi mengalami penurunan. Selama periode April 2010, volume transaksi BBJ hanya mencatatkan sebanyak 159 lot. Atau, nyaris tidak bergerak dari volume transaksi selama Maret 2010, yang tercatat 158 lot. Sedangkan bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2009, transaksi kontrak berjangka komoditi BBJ anjlok sebesar 80,7 persen.

Sementara itu, total volume transaksi kontrak berjangka komoditi BBJ dalam kuartal pertama 2010, tercatat 1.949 lot. Juga mengalami penurunan bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2009, yang mencapai 2.879 lot.

Penurunan volume transaksi BBJ ini sebelumnya sudah diperkirakan akan melorot. Hal itu menyusul

ditariknya dari kontrak berjangka olein (OLE) dan kontrak gulir emas berdenominasi dolar AS (KGE-USD). Ditariknya 2 kontrak berjangka komoditi ini karena tidak adanya pembeli, OLE ke luar dari pasar sejak September 2009, sedangkan KGE-USD sejak Maret 2010.

Mundur

Sementara itu, Direktur BBJ, Edi Susmadi, mengatakan, sistem transaksi multilateral yang sedang dipersiapkan saat ini nampaknya belum dapat mencapai target peluncuran sesuai yang diharapkan Bappebti pada bulan Agustus 2010.

“Sistem itu belum siap, jika harus selesai pada bulan Agustus 2010, ini. Diperkirakan kalau tidak bulan Oktober atau November 2010,” kata Edi Susmadi.

Dirut BBJ, Hasan Zen Mahmud, memang menargetkan jika sistem

ini mulai beroperasi 6 bulan pasca penandatanganan kerjasama dengan pihak vendor. Yakni, Oktober 2010. Itu pun kalau semua rencana berjalan mulus, mulai dari membangun sistem hingga masing-masing pialang berjangka anggota BBJ menyesuaikan dengan sistem perdagangan yang disiapkan BBJ.

Dengan sistem baru ini BBJ juga berharap dapat menargetkan peningkatan volume transaksi kontrak berjangka komoditas di BBJ. Apalagi dibantu dengan kebijakan Bappebti, yang menargetkan seluruh pialang berjangka wajib transaksi kontrak komoditi sebesar 5 persen dari total transaksi.

Tetapi, apa mau dikata? Agaknya traget BBJ itu akan molor, dan kebijakan Bappebti yang menetapkan pialang berjangka transaksi kontrak komoditi 5 persen pada Agustus 2010, tidak dapat direalisasikan.▲

Kopi Diprediksi Kian Turun

Harga kopi untuk beberapa masa ke depan diperkirakan terus melemah ke jurang penurunan. Meski tetap ada optimisme kebangkitan harga, tetapi harga kopi dipastikan masih tetap akan lama menuai kecewa. Harga kopi robusta kini bergerak pada kisaran US\$1,2 per kg, sedangkan kopi Arabika US\$2,4 per kg.

Di bursa London, komoditi kopi diperdagangkan mengalami penurunan dari sekitar 1.500 dolar Amerika menjadi 1.353 dolar/ton. Meroketnya produksi kopi di sejumlah negara produsen juga menyebabkan harga turun. Negara-negara penghasil kopi dunia seperti Brazil, Vietnam, dan Kolombia saat ini sedang kelimpahan produksi kopi.

Tetapi nampaknya bukannya hanya membungunya jumlah pasokan kopi yang bikin harga komoditas ini turun.

Sejumlah pihak menunjuk bursa berjangka komoditas di London yang juga turut menyumbang keprihatinan harga kopi robusta.

Bursa ini dianggap belum terbuka dalam urusan data seperti layaknya bursa New York yang memiliki badan pengawas penyedia data tentang pergerakan posisi berapa besar stok yang dipegang para pedagang dan para spekulan. Serta dapat dianalisa, sedangkan di London tidak dapat terlihat.

Seperti diketahui, referensi harga kopi robusta mengacu pada pasar berjangka London, sedangkan jenis arabika di pasar berjangka New York.

Tekanan Dolar

Melemahnya pergerakan harga kopi robusta di pasar internasional juga menyeret harga kopi arabika. Hal itu disebabkan ditekan penguatan nilai tukar mata uang dolar AS. Dari penutupan perdagangan di bursa ICE Futures, sempat dilaporkan jika harga kopi arabika berjangka mengalami penurunan. Harga kopi arabika ini melemah di tengah

mengalami penurunan 1.05 sen (0.76%) dan berakhir pada posisi 1.3750 dolar per pon.

Harga kopi arabika melemah di tengah aksi jual spekulatif akibat menguatnya dolar AS. kenaikan nilai tukar dolar membuat harga komoditas yang diperdagangkan dalam dolar menjadi relative lebih mahal bagi pembeli luar negeri sehingga permintaan terhadap komoditas tersebut mengalami penurunan.

Dari tanah air dilaporkan, harga kopi robusta di Lampung juga mengalami penurunan. Harga biji kopi robusta di sejumlah sentra perkebunan kopi di Lampung turun dari sebelumnya berkisar Rp13.000-Rp15.000 per kilogram menjadi hanya Rp 9.000-Rp10.000/kg. Penurunan ini tidak terlepas dari kondisi melorotnya harga kopi di pasaran dunia.

Selain itu, kualitas biji kopi robusta Lampung saat ini memang kurang baik. Hal ini diperkirakan dari dampak perubahan iklim di masa panen kopi.

Harga Kopi Arabika di Jawa Tengah yang sebelumnya Rp 18.000 - Rp 20.000/kg saat ini juga melemah menjadi Rp 14.000/kg. Sedangkan Kopi Robusta yang sebelumnya mencapai Rp 16.000 - Rp 18.000/ kg, kini hanya Rp 12.000/kg.

Kepala Bagian Data AEKI, Zulthany, juga memprediksi harga kopi robusta di dalam negeri akan menyusut dari kisaran Rp 14.000-Rp 15.000 per kilogram menjadi sekitar Rp 12.000 hingga Rp 13.000 per kilogram pada musim panen ini.▲

Pasokan menggelembung, harga kopi terbanting.

sinyal bearish teknikal dan aksi jual spekulatif pada investor, serta ditambah lagi terjadinya penguatan.

Menguatnya nilai tukar dolar AS juga menjadi salah satu penyebab melemahnya harga kopi jenis ini. Harga kopi arabika berjangka untuk kontrak bulan Mei mengalami penurunan sebesar 1 sen (0.72%) dan ditutup pada posisi 1.3740 dolar per pon. Harga kopi arabika untuk kontrak pengiriman bulan Juli yang saat ini paling aktif ditransaksikan

Bulog Minta HPB Beras Rp 6.238 per kg

Perum Bulog meminta pemerintah menaikkan harga pembelian beras pemerintah (HPB) menjadi Rp 6.238 dari semula Rp 5.500 per kg. Dirut Bulog, Sutarto Alimoeso, mengatakan, permintaan menaikkan HPB bertujuan agar perum itu tidak menderita kerugian seperti tahun lalu.

Tahun lalu, Bulog menderita kerugian sebesar Rp 720 miliar. Ada beberapa penyebab kerugian itu, yakni HPB yang rendah. Padahal, Bulog meminta HPB sebesar Rp 5.828, namun hanya diberikan Rp 5.500. Kedua, pemerin-

tah juga menunda pembayaran sisa subsidi menjadi pada 2011.

"Ada selisih Rp 328 per kg yang menyebabkan Bulog menderita kerugian pada 2009. Padahal, Bulog telah menyalurkan raskin sebanyak 3,2 juta ton pada 2009. Artinya, kami harus menanggung kerugian Rp 900 miliar," ujarnya.

Secara terpisah, Meneg BUMN, Mustafa Abubakar, mengatakan, kerugian Bulog tersebut akan dikompensasi pemerintah pada APBN 2011.

Menurut dia, jumlah dana yang

belum dibayarkan tersebut akan dimasukkan ke dalam APBN 2011. Semesinya, kurang bayar tersebut, kata dia, akan dibayarkan pada APBN-P 2010, tapi karena tidak sempat maka akan masuk dalam APBN 2011.

Mustafa meminta agar Kementerian Keuangan dapat memfasilitasi, sehingga kekurangan pembayaran penyaluran beras bersubsidi tersebut bisa dimasukkan dalam APBN 2011. Kerugian itu, lanjutnya, merupakan defisit yang disebabkan belum dibayarnya oleh pemerintah harga penjualan beras Bulog kepada pemerintah. ▲

Dolar Hantam Harga Jagung

Penguatan dolar ternyata mampu memangkas harga jagung. Dari penutupan perdagangan di bursa CBOT 5 Mei dini hari tadi harga jagung berjangka sempat mengalami penurunan. Harga jagung merosot setelah nilai tukar dolar mengalami kenaikan yang signifikan.

Penguatan nilai tukar dolar memicu menjadi relative mahal harga komoditas yang diperdagangkan dalam dolar bagi pembeli luar negeri. Akibatnya pembeli ini menurunkan permintaannya sehingga harga merosot.

Dilaporkan, pada penutupan perdagangan dini hari tadi harga

jagung berjangka untuk kontrak pengiriman bulan Mei mengalami penurunan sebesar 2.75 sen dan ditutup pada posisi 3.60 dolar per bushel. Sementara itu harga jagung berjangka untuk kontrak bulan Juli mengalami penurunan sebesar 2.50 sen dan berakhir pada posisi 3.69 dolar per bushel.

Harga Emas Menukik

Harga emas diperdagangan Asia sempat melemah setelah nyaris mencapai rekor tertinggi. Dilaporkan di Sidney, harga spot emas naik 0,2% menjadi US\$1.224,85 per ounce pada pagi hari waktu setempat, pa-

dahal satu hari sebelumnya turun 0,9% setelah menyentuh rekor US\$1.249,40 per ounce pada 14 Mei.

Tercatat pula, emas berjangka untuk pengiriman untuk bulan Juni turun 0,3% menjadi US\$1.224,50 per ounce. Kontrak emas ditutup turun kemarin setelah mencapai rekornya US\$1.249,70 pada 14 Mei lalu.

Sementara platinum turun 0,3% menjadi US\$1.665,5 per ounce, penurunan berturut-turut untuk keempat kalinya. Perak diperdagangkan pada harga US\$18,90 per ounce setelah turun sebesar 2,3% sebelumnya. ▲

Harga Karet Tertahan Suplai Thailand

Setelah sempat nongkrong di level terendah dalam lima bulan terakhir, harga karet mulai memamerkan elastisitasnya. Pemulihan harga karet ini terjadi setelah Eropa menyetujui paket pinjaman untuk Yunani senilai 720 miliar euro (US\$928 miliar) untuk mencegah krisis merembet ke seluruh dunia.

Menurut Hiroyuki Kikukawa, General Manager of Research IDO Securities Co. Tokyo, seperti dikutip

dari Bloomberg, panic-selling di bursa saham dan komoditi kemungkinan akan mulai mereda dengan adanya kucuran pinjaman untuk Yunani.

"Investor saat ini banyak menahan investasi untuk lihat sejauh mana dampak krisis Yunani meluas di Eropa," kata Mitsushige Akino, Analis Ichiyoshi Investment Management Co.

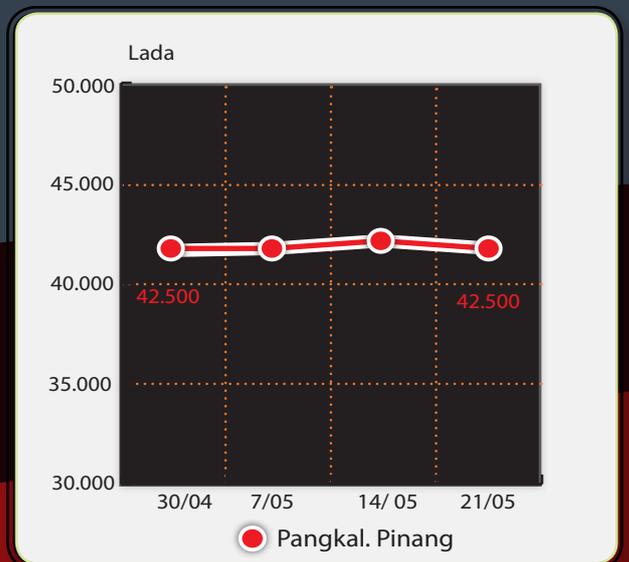
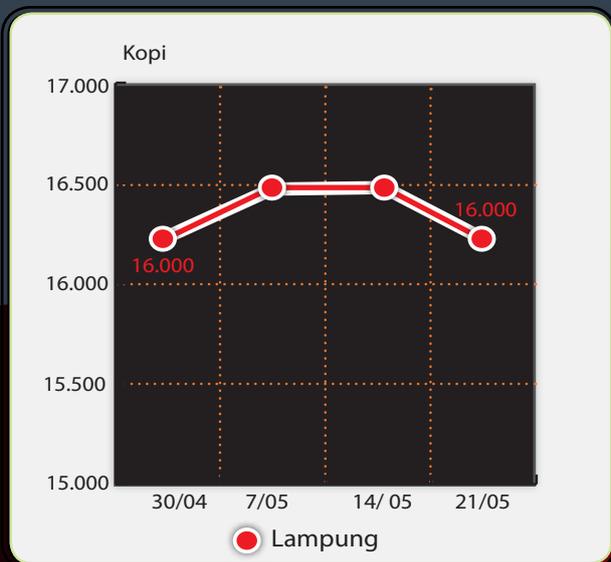
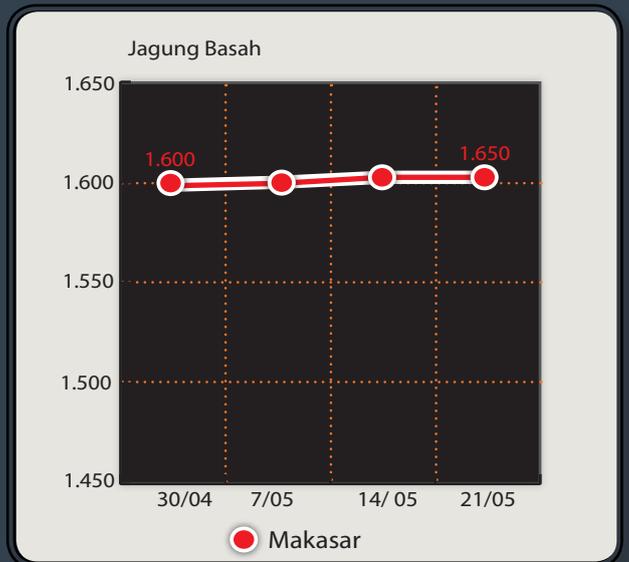
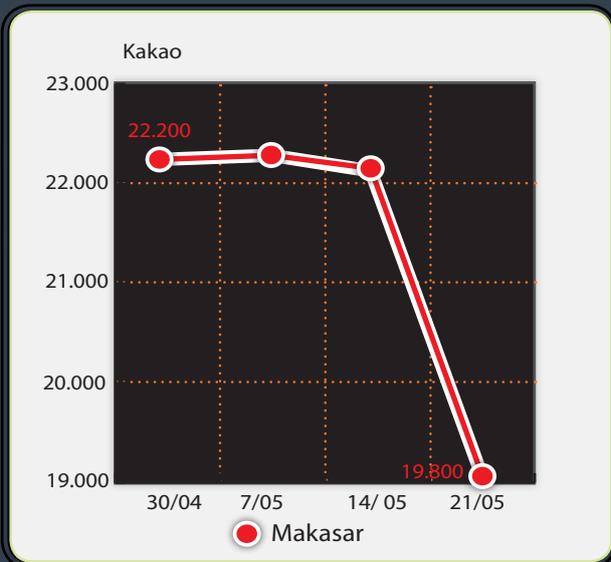
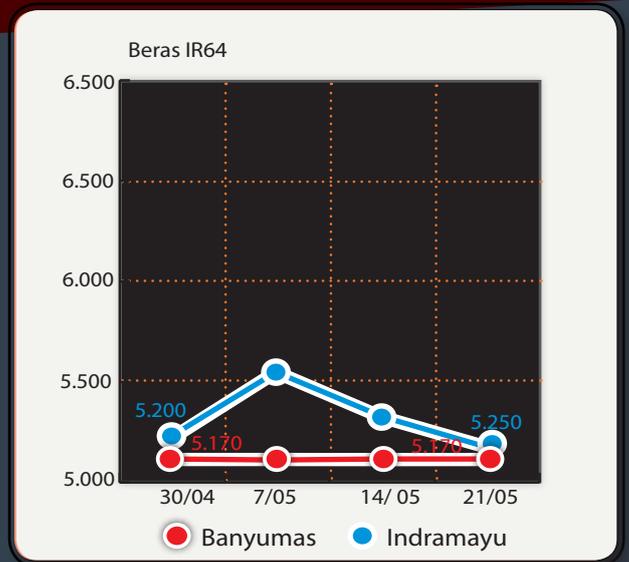
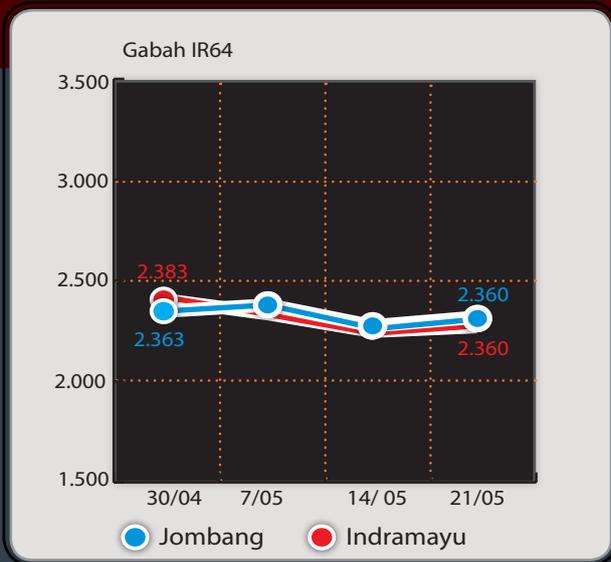
Sementara itu, Ketua Dewan

Karet Nasional, Azis Pane, tak menampik kekhawatiran pasar global tersebut. Hanya saja, ia mengingatkan, krisis utang Yunani bukanlah faktor penentu harga karet dunia elastis belakangan ini.

"Pembelian karet Eropa itu tidak sebesar China, Jepang, India, dan Amerika Serikat (AS). Sehingga, faktor Yunani itu hanya berpengaruh sedikit saja terhadap pasar karet dunia," kata Azis. ▲

Harga Komoditi (Rp/Kg)

infoharga.bappebti.go.id





Pengawasan dan Perlindungan PBK

Kepala Bappebti, Deddy Saleh dan Dirut BKDI, Megain Widjaja, baru-baru ini diundang dalam sebuah acara talk show di O Channel TV. Tema yang diperbicangkan pada acara itu tentang Pengawasan dan Perlindungan di Perdagangan Berjangka Komoditi. Acara seperti ini cukup menarik disimak, setidaknya mengedukasi masyarakat tentang praktik perdagangan berjangka.

Acara talk show di media elektronik, seperti televisi, bertemakan perdagangan berjangka komoditi masih sangat langka ditemukan. Tetapi kini, PT Askap Futures sejak awal Mei 2010, mencoba sebagai pioneer yang mensponsori acara dialog tentang perdagangan berjangka komoditi di sebuah stasiun televisi swasta, O Channel. Program dialog itu ditayangkan setiap minggu malam pukul 20.30 WIB.

Pada 17 Mei 2010, lalu, Kepala Badan Pengawas dan Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) dan Direktur Utama PT Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI) Megain Widjaja, didapuk menjadi narasumber talk show itu. Sedangkan acara ini dipandu Adrian Maulana dan Milinka Radisic.

Dalam dialog interaktif itu, tema yang dibahas adalah tentang Pengawasan dan Perlindungan di Perdagangan Berjangka Komoditi. Deddy Saleh, selaku otoritas perdagangan berjangka mencoba menjawab pertanyaan seputar perdagangan berjangka komoditi berikut struktur pelaku pasarnya.

Selain itu, Deddy Saleh, juga mengutarakan langkah dan kebijakannya dalam menekan angka pengaduan nasabah yang terlibat dalam malpraktik perdagangan berjangka. Dikatakannya, diawal masa jabatan sebagai Kepala Bappebti, angka pengaduan masyarakat dari tindak malpraktik menebus 1000 pengaduan. Tetapi kini angka pengaduan nyaris tidak ada lagi.

Kebijakan yang diambil Deddy Saleh dalam menekan praktik illegal itu, diantaranya, menegakkan peraturan dan membatasi perilaku perusahaan pialang berjangka. "Siapa yang bertindak tidak sesuai dengan peraturan, kami tidak segan-segan untuk mencabut izin usahanya. Saat ini sudah lebih dari sepuluh perusahaan pialang yang dicabut izinnya," tegas Deddy.

"Nah, usaha seperti ini diharapkan lambat laun akan meningkatkan citra perdagangan berjangka menjadi lebih positif," kata Deddy.

Tentang kontrak berjangka komoditi primer, Deddy Saleh, juga mengulasnya. Dikatakan, kontrak komoditi primer memiliki prospek untuk dikembangkan di Indonesia.

Karena, selain negara produsen utama, pasar dalam negeri juga menjadi salah satu pertimbangan dengan jumlah penduduknya yang sudah mencapai 230 juta jiwa.

Di sisi lain, terkait dengan kehadiran BKDI sebagai bursa berjangka komoditi, Deddy mengaku men-support kehadiran BKDI. Karena, bursa tersebut fokus mengembangkan komoditi primer di tanah air. Suatu hal yang dianggap memang seharusnya, mengingat selama ini BBJ telah gagal dalam proses pengembangannya dan kemudian malah sibuk berurusan dengan Sistem Perdagangan Alternatif (SPA).

Pada dialog dengan durasi 30 menit itu, Dirut BKDI, Megain Widjaja, juga memaparkan visi-misinya dalam mengembangkan bursa berjangka di tanah air.

Selain itu, Megain juga menjelaskan perbedaan antara BKDI dengan BBJ, dan produk-produk yang kini telah diluncurkan dan ditransaksikan bursa yang saat ini telah memiliki sekitar 20 member tersebut. Disamping itu, Megain juga mengurai mengenai optimismenya terhadap perkembangan komoditi di Indonesia saat ini. ▲

Tomat Sahabat Kaum Pria

Siapa tidak kenal tomat? Si bulat merah nan segar ini memang enak untuk disantap. Baik mentah maupun disayur. Tidak banyak yang tahu, jika kandungan buah tomat sangat ampuh untuk melawan kanker dan serangan jantung. Tomat pun buah wajib dikonsumsi kaum pria, karena kemampuannya menghalau kanker prostat.

Mungkin anda pernah dengar orang menyarankan makan buah tomat sampai ke biji-bijinya. Untuk apa? Jangan mengira saran itu salah. Sebab, biji buah tomat sangat berkhasiat. Selaput licin berwarna kuning yang membungkus biji tomat, diketahui mengandung senyawa yang ampuh melawan stroke dan serangan jantung. Wow!

Khasiat buah tomat tidak berhenti sampai disitu saja, menurut penelitian Rowett Research Institute

di Aberdeen, Skotlandia, gel berwarna kuning itu juga mampu mencegah penggumpalan dan pembekuan darah. Selain itu, tomat juga kaya akan vitamin C dan Antioksidan.

Sebelum jauh mengenal manfaat buah tomat, ada baiknya kita ketahui dulu dari mana asal komoditi yang banyak bermanfaat bagi kehidupan manusia ini. Tomat (*Solanum lycopersicum* syn. *Lycopersicon esculentum*) menurut beberapa peneliti, merupakan tumbuhan keluarga Solanaceae. Tanaman ini merupakan tanaman asli dari Amerika Tengah dan Selatan, dapat ditemukan mulai dari Meksiko sampai Peru. Konon, pada awalnya si bulat merah ini ditemukan di sekitar Peru, Ekuador dan Bolivia.

Penyebaran buah tomat keberbagai penjuru dunia diketahui setelah bangsa Spanyol menguasai Amerika Selatan. Penyebaran itu dimulai dengan membawa buah tomat ke berbagai kloni Spanyol di wilayah Karibia.

Spanyol juga kemudian membawa tomat ke Filipina, dan dari sinilah yang menjadi titik awal penyebaran ke daerah lainnya di seluruh benua Asia. Dan, bangsa Spanyol pula yang membawa tomat ke daratan Eropa.

Baik Bagi Perokok

Bagi bangsa Prancis, buah tomat juga dinamakan 'apel cinta' atau pomme d'amour. Karena, tomat diyakini mampu memulihkan lemah syahwat dan meningkatkan jumlah sperma. Serta, menambah kegesitan gerakan sperma.

Saat ini kita banyak mengenal konsumsi tomat melalui sup, jus, pasta dan masih banyak lagi. Konon, rasa buah tomat yang sedikit asam itulah yang membuat selera makan kita menjadi meningkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan DR. John Cook Bennet dari Wiloughby University, Ohio, sebagai orang pertama yang meneliti manfaat tomat, pada November 1834, menunjukkan bahwa tomat dapat mengobati diare, serangan empedu, gangguan pencernaan dan memulihkan fungsi lever.

Dari berbagai penelitian, buah tomat diketahui sangat tinggi kandungan vitamin C dan vitamin A. Vitamin yang dikandung tomat ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kekebalan tubuh.

Tomat yang selama ini kita kenal terdiri dari warna merah dan hijau. Perbedaan warna ini menunjukkan kandungan vitaminnya, tomat

yang baik dikonsumsi adalah tomat merah. Tomat berwarna merah mengandung vitamin C dan vitamin A lima kali lebih banyak dibandingkan dengan tomat hijau. Semakin matang tomat, semakin kaya kandungan vitaminnya.

Dan ternyata, dalam pigmen warna merah pada tomat, mempunyai nilai lebih lainnya. Warna merah pada tomat lebih banyak mengandung lycopene, yaitu suatu zat antioksidan yang dapat menghancurkan radikal bebas dalam tubuh akibat rokok, polusi dan sinar ultraviolet. Di samping itu, lycopene juga berkhasiat membantu mencegah kerusakan sel yang dapat mengakibatkan kanker leher rahim, kanker prostat, kanker perut dan kanker pankreas. Rasa asam pada tomat selain dapat menambah nafsu makan, juga baik dikonsumsi saat mengalami mual. Terutama oleh para wanita yang mengalami PMS (Pre Menstrual Syndrome).

Dalam mengonsumsi tomat, ternyata lebih baik dilakukan dengan cara dimasak atau dihaluskan terlebih dahulu. Menurut para peneliti, lycopene yang dikeluarkan pada tomat tersebut pada saat proses dimasak jauh lebih banyak dibandingkan dengan tomat yang

langsung dimakan tanpa diolah terlebih dahulu.

Manfaat buah tomat yang telah diketahui diantaranya, membantu menurunkan resiko gangguan jantung, menghilangkan kelelahan dan menambah nafsu makan, menghambat pertumbuhan sel kanker pada prostat, leher rahim, payudara dan endometrium. Memperlambat penurunan fungsi mata karena pengaruh usia (age-related macular degeneration). Mengurangi resiko radang usus buntu dan mengobati diare.

Manfaat lain mengonsumsi tomat, dapat membantu menjaga kesehatan organ hati, ginjal, dan mencegah kesulitan buang air besar. Di samping itu, bisa juga untuk merawat kecantikan karena bisa menghilangkan jerawat dan mengatasi kegemukan.

Dan yang terpenting lagi, khususnya bagi pria yang berkeluarga muda, mengonsumsi tomat secara rutin dapat meningkatkan jumlah dan kualitas sperma. Dalam bidang ilmu genekologi, dikatakan sperma yang berkualitas dan jumlah yang cukup sangat dibutuhkan untuk membuahi rahim sang isteri. Wouu!

Pasta Ratu Margarite

Sejarah antara lain mencatat, tomat pertama kali dikenal suku Aztec di Amerika sekitar 700 SM. Melalui pelayaran antar benua sekitar abad ke-16, bangsa Eropa pun mulai mengenal tomat. Rasanya yang asam manis ini mampu menarik perhatian setiap orang yang memakannya. Selanjutnya tomat menjadi bagian dari buah wajib Eropa.

Sekitar tahun 1800-an, masyarakat Italia yang dikenal dengan makanan khas pizza, menggunakan buah tomat untuk menambah kelezatannya. Kebiasaan mengkonsumsi pizza dengan tambahan tomat ini berkembang di daerah Naples, wilayah selatan Italia.

Menurut cerita lama, konon, sebuah rumah makan di Naples, dalam rangka menyambut Ratu Margarite, dengan bangga membuat pizza istimewa dengan bahan tambahan buah tomat. Dan saat itulah pertama kalinya pizza menggunakan buah tomat.

Saat pizza dihidangkan kepada Ratu Margarite, disajikan dengan warna kontras dari tiga warna yaitu merah-putih-hijau. Hijau

dihasilkan dari daun basil, putih dari keju mozzarella, dan merah dari saus tomat. Warna itu adalah warna bendera Italia.

Dengan hidangan itu, serta merta membuat Ratu Margarite terpesona dengan pizza Naples dan kemudian sangat doyan makan pizza dengan pasta tomat. Dan sejak itu pula tidak ada pizza tanpa tomat, serta konsumsi buah tomat pun di Italia semakin meningkat.

Meningkatnya minat menikmati tomat bukan hanya rasanya yang lezat. Tetapi juga karena khasiat yang mampu mengatasi penyakit mematikan yang kian semarak sekarang ini. Yakni, kanker. Mengonsumsi makanan antioksidan seperti tomat diyakini mampu mengurangi risiko penyakit ini.

Cegah Kanker

Selanjutnya, tomat kemudian gencar dikampanyekan banyak pihak sebagai makanan sehat. Apalagi kedahsyatan tomat sebagai buah anti kanker telah terbukti pada sejumlah penelitian. Seperti pada penelitian Dr. Edward Giovannucci dari Harvard Medical School

di Boston.

Dari sebanyak 72 penelitian tentang tomat yang dilakukan selama 10 tahun, ternyata sebanyak 57 diantaranya memang telah membuktikan bahwa risiko kanker dapat dikurangi hanya dengan mengkonsumsi tomat ini.

Dengan mengkonsumsi tomat, setidaknya kita mampu menghajar sejumlah penyakit kanker. Diantaranya, kanker prostat, kanker paru-paru dan kanker kelenjar. Disebutkan juga bahwa konsumsi tomat ternyata berhubungan erat dengan menurunnya tingkat penderita kanker leher, kanker usus, kanker pankreas, kanker payudara dan kanker mulut.

Bahkan untuk kategori kanker prostat, kandungan lycopene ternyata mampu meredam risiko kanker prostat sampai 45 persen. Sehingga wajar jika banyak yang menjuluki tomat sebagai buah sahabat kaum pria. Demi menghajar kanker "urusan" pria ini, dianjurkan kaum pria untuk rutin mengkonsumsi tomat minimal lima kali dalam satu minggu.

Jadi, tidak ada alasan 'kan untuk tidak mau makan tomat? ▲

VISI 20/20 PBK

PENGERAK SEKTOR KOMODITI

Rico Menayang *) Pemerhati Komoditi

Dalam istilah Ophthalmology, seseorang dikatakan memiliki penglihatan normal sempurna bila mempunyai visi 20/20. Suatu bangsa besar, selanjutnya memiliki visi ke depan yang jelas dan jernih melihat seperti apa kelak di masa yang akan datang masyarakat bangsa itu. Suatu bangsa dapat melihat dirinya tumbuh menjadi bangsa yang memiliki kekuatan super dalam bidang militer, ekonomi, sains teknologi, sosial-budaya, keolahragaan atau lain sebagainya.

Namun untuk mencapai itu, bangsa tersebut wajib memiliki pemimpin-pemimpin yang mampu untuk membuat atau membantu rakyatnya dapat melihat visi jauh ke depan. Seseorang yang tidak memiliki visi ke depan dapat dipastikan tidak memiliki semangat tinggi dalam hidup. Demikian juga dengan suatu bangsa, tidak memiliki atau tidak mampu melihat visi ke depan dengan jelas dan terang, niscaya tidak akan memiliki semangat juang yang tinggi dalam mencapai visinya.

Indonesia adalah negara yang terletak disepanjang garis katulistiwa menikmati sinar matahari 12 jam sehari untuk 365 hari per tahun. Diberkahi Tuhan dengan tanah pertanian yang subur dengan curah hujan hampir sepanjang tahun, dan memungkinkan bercocok tanam sebanyak 3 kali dalam setahun. Dibandingkan dengan beberapa negara lain, secara alami hanya mampu memiliki kesempatan bercocok tanam 1 kali dalam

setahun. Hal itu karena dibatasi oleh 4 musim yang ekstrim berbeda, dalam sehari hanya beberapa jam saja mendapat anugrah sinar matahari. Namun, mengapa negara-negara tersebut yang beberapa diantaranya bahkan terdiri dari gurun pasir mampu untuk memenuhi kebutuhan pangannya sendiri bahkan membanjiri pasar dunia dengan beberapa komoditi agro ekspornya?

Ironisnya, Indonesia yang katanya negara agraris masih mengimpor beberapa komoditi pangan seperti Beras, Jagung, Kedele, Gula lebih dari 1 juta ton per tahun.

Indonesia dengan populasi sekitar 230 juta jiwa, yang 65 % diantaranya hidup dari sektor agrikultur pertanian dan kelautan. Indonesia juga negara yang memiliki kekuatan sumber daya manusia ke-4 terbesar di dunia, sekaligus merupakan pasar yang sangat menjanjikan bagi investasi dan produk apa pun.

Malah, jika dilihat dari kacamata ACFTA, maka tiba-tiba pasar itu menjadi 650 juta jiwa. Suatu potensi ekonomi yang luar biasa besarnya terlebih bila ditilik dari sektor komoditi serta agribisnis secara menyeluruh. Indonesia sepatasnya mampu untuk menjadi negara yang paling diuntungkan untuk memanfaatkan kesempatan ini dibandingkan negara-negara tetangga lain di kawasan bersama Asean.

Namun, bagaimanakah Indonesia menyikapi dan mempersiapkan diri untuk masuk ke dalam kancah persaingan bebas untuk keluar

sebagai pemenang?

Minimal dari sektor perdagangan komoditi terutama komoditi agro, beberapa hal penting dan mendasar wajib disiapkan dan harus menjadi prioritas utama yang didorong oleh political will pemerintah. Bukan hanya kementerian terkait saja, yakni Kementerian Perdagangan tapi juga kementerian lainnya seperti Kementerian Keuangan, Pertanian dan Perkebunan, Kelautan dan Perikanan, Koperasi & UKM, Pemerintah Daerah, asosiasi-asosiasi perdagangan dan industri, LSM dan lain sebagainya.

Peran PBK

Alasan mengapa Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) mempunyai peranan sangat penting bagi perekonomian nasional dapat dilihat dari beberapa contoh kasat mata yakni; Pertama, seluruh proses produksi pertanian, perikanan, pertambangan, kehutanan dan bahkan produk olahan (processed goods) akan berujung pada perdagangan komoditi output.

Kedua, mulai dari proses produksi sampai dengan proses perdagangan melibatkan begitu banyak aspek terkait lain seperti; lahan, Sarana Produksi (bibit, benih, pupuk, makanan, herbisida/pestida, traktor), Sarana Pasca Produksi (pengeringan, penggilingan), Transportasi, Distribusi serta Pembiayaan dan lain-lain.

Ketiga, itulah sebabnya negara-negara maju sangat memperhatikan eksistensi bursa-bursa komoditinya masing-masing, membantu

“... hal positif yang dihasilkan oleh PBK India. Yakni, membantu meng-efisiensi-kan produksi, storage, pemasaran dan pengolahan pasca-panen, pembiayaan dan kinerja sektor agrikultur secara umum ...”

dan menopang bursa-bursanya untuk makin maju dan menguasai serta melindungi komoditi andalan nasional negara yang bersangkutan.

Coba lihat Amerika Serikat, dengan sederet bursa-bursanya (CBOT, NYMEX, dll), Inggris dengan London Terminal dan LME-nya, Belanda dengan Rotterdam terminalnya, Jepang dengan TGE-nya dan Malaysia dengan Commex-nya.

Sukses India

Ada banyak alasan-alasan lain yang mendukung mengapa PBK memainkan peranan penting bagi perekonomian rakyat dan bangsa diseluruh dunia. Kebijakan keberpihakan pemerintah (affirmative action) di beberapa negara di dunia terhadap sektor pertanian dan rakyat tani sangat menyolok. Bahkan di beberapa negara, misalnya di Amerika Serikat ada suatu lembaga penjamin kredit pertanian bernama Commodity Credit Corporation (CCC). Lembaga bentukan pemerintah federal ini melalui kementerian pertaniannya, bernama United States Department of Agriculture (USDA). Kementerian ini bertugas untuk memastikan bahwa petani-petani komoditi agro di Amerika tidak akan mengalami kerugian, dengan cara memastikan penjualan hasil panen dengan cara “dumping” terselubung ke negara-negara dunia ketiga bertopeng subsidi kredit ekspor dengan bunga bank super rendah dan tenor super panjang.

Lihat juga bagaimana pemerintah China mensubsidi komoditi hasil bumi yang dihasilkan oleh petani di negara itu. Dengan cara mensubsidi harga bibit/benih, pupuk, obat-obatan, alat mekanisasi dan bunga bank sehingga kita dapat dipasar misalnya harga Jeruk, Apel dan lainnya impor dari China jauh lebih murah dari buah-buahan produk lokal.

Di India, pemerintahnya begitu peduli dengan sektor komoditi agrikultur yang sangat besar dan sudah swa-sembada. Bahkan, surplus produksi sehingga berkehendak untuk berkompetisi di arena internasional, dengan cara mereformasi infrastruktur PBK yang ada.

Menurut laporan Financial Market International Inc., di tahun 2004, bekerjasama dengan USAID/New Delhi, mencatat beberapa hal positif yang dihasilkan oleh PBK India. Yakni, membantu meng-efisiensi-kan produksi, storage, pemasaran dan pengolahan pasca-panen, pembiayaan dan kinerja sektor agrikultur secara umum.

Pengembangan PBK

Bagaimana dengan nasib sektor komoditi agro di Indonesia?

Jika kita sungguh ingin melihat tercapainya zaman keemasan sektor komoditi agro di Indonesia dimilenium ini, maka minimal ada 3 catatan yang wajib kita dudukan dalam porsi yang sebenarnya, sebagai dasar pemikiran untuk pengembangannya. Pertama. Kita harus jujur menjawab siapakah yang diniati oleh roh Undang-undang No 32/1997, tentang Perdagangan Berjangka Komoditi, untuk menjadi target group penerima manfaat utama PBK.

Penulis menyajikan kutipan sesuai dengan Penjelasan Umum UU No.32/1997, sebagai berikut; “...Perdagangan Berjangka Komoditi adalah prasarana perdagangan yang dapat dimanfaatkan dunia usaha, termasuk petani, usaha kecil, dan produsen kecil,...”, kemudian “...kepentingan mereka dapat diorganisasikan melalui koperasi, kelompok pemasaran, atau pola kemitraan pengusaha dengan petani dan produsen kecil...”, dan “...juga berfungsi sebagai sarana pembentukan harga yang efektif

dan transparan serta informasi harga yang terjadi dapat digunakan sebagai patokan dan rujukan bagi masyarakat luas, termasuk petani dan produsen kecil, di dalam pengelolaan usahanya”.

Dari kutipan diatas maka jelas bahwa sasaran kelompok atau target grup yang dituju oleh UU No.32/Th.1997 ini adalah petani, usaha kecil, produsen kecil melalui koperasi dan kelompok pemasaran, pola kemitraan dengan pengusaha. Sehingga, bukan perusahaan konglomerat raksasa yang kuat modal yang dituju UU No.32/1997.

Namun demikian, ketentuan aturan ini tidak mengucilkan perusahaan besar, perusahaan konglomerat kuat modal serta dunia usaha seluas-luasnya untuk aktif terlibat didalamnya.

Kutipan Undang-undang diatas jelas mengamanatkan siapa pun pihak yang terlibat dan terkait dalam perdagangan berjangka komoditi harus mementingkan kepentingan rakyat banyak seperti petani, usaha kecil, produsen kecil sebagai tujuan utama diatas segalanya dan menjadikan kelompok tersebut sebagai penerima manfaat (beneficiary) dari eksistensi PBK.

Kedua. Seluruh organ yang ada pada sistim perdagangan berjangka komoditi dan lembaga terkait serta lembaga penunjang selayaknya memahami Perdagangan Berjangka Komoditi dari segi keseluruhan dan keterpaduan perdagangan fisik komoditi secara Spot, Forward dan Futures yang merupakan suatu kesatuan. Sehingga, Perdagangan Berjangka Komoditi bukan hanya perdagangan kontrak Futures saja. Commodity Futures Trading is a Spot, Forward and Futures altogether in one unity.

Ketiga. Perdagangan Berjangka Komoditi harus dilihat dari manfaat bagi pengelolaan risiko (Risk Management) bisnis komoditi secara totalitas. Dan, bukan hanya pada

pengelolaan risiko harga komoditi saja. Artinya, risiko bisnis yang dimaksud mencakup seluruh risiko yang melekat pada rantai produksi dan distribusi komoditi. Seperti, risiko kepastian untuk dapat menjual komoditi agro yang ditanam (Sales Risk), risiko kepastian tanaman gagal panen oleh berbagai sebab (Crop Yield Risk), risiko tidak ada pembeli hasil panen atau tidak tahu hendak jual ke mana setelah komoditi dipanen (Market Risk), risiko tidak mampu untuk melakukan penyerahan barang karena tidak terpenuhinya standar mutu atau pun volume (Delivery Risk), risiko tidak tersedianya kendaraan transportasi dan pengapalan barang atau barang rusak dalam perjalanan (Transportation & Shipping Risk) dan risiko-risiko lainnya.

Inter-Kementerian

Sehingga, Perdagangan Berjangka Komoditi tidak hanya dilihat dari kacamata pengelolaan risiko atas fluktuasi harga pada masa panen sehingga merugi (Price Risk Management) saja. Seperti pada contoh-contoh negara-negara lain di atas, suksesnya PBK ditentukan oleh peran aktif dan kebersamaan berbagai instansi terkait inter-kementerian secara terpadu dengan melihat manfaat nasional secara menyeluruh dan dengan mengesampingkan ego sektoral atau yuridiksi masing-masing instansi-instansi.

Tujuannya adalah hanya satu yakni memajukan sektor komoditi agro dan sekaligus meningkatkan kemakmuran rakyat.

Sebagai contoh kerjasama antara 2 instansi dibawah kementerian berbeda yakni; Bapepam LK dan Bappebti, dapat memberikan manfaat yang dahsyat bagi kemajuan sektor komoditi agro utamanya dari segi pembiayaan. Alternatif pembiayaan tahap Pra-panen dan Pasca-panen dapat disediakan melalui dasar hukum dan instrumen yang ada pada perdagangan berjangka komoditi dan pasar modal, bila Bappebti atau Bapepam

benar-benar mempunyai komitmen untuk membantu dunia usaha utamanya yang berhubungan dengan sektor komoditi primer pertanian, perkebunan, perikanan kehutanan untuk maju.

Bappebti dapat memanfaatkan perangkat Sentra Dana Berjangka dan Bapepam dapat memanfaatkan agribisnis pola KIK (KIK-Agribisnis) dan Reksa Dana Penyertaan Terbatas (RDPT), untuk menunjang tujuan tersebut.

“... pembiayaan tahap Pra-panen dan Pasca-panen dapat disediakan melalui dasar hukum dan instrumen yang ada pada perdagangan berjangka komoditi dan pasar modal ...”

Contoh kebijakan keberpihakan yang baik yang manfaatnya dapat digarap oleh pengembangan agribisnis di Indonesia adalah; 1) 4 Agustus 2003, pemerintah melalui Keputusan Bersama Menteri Pertanian dan Ketua Bapepam No.392.1/Kpts/SR.330/8/2003 dan No.KEP 29/PM/2003, telah menelorkan kerangka hukum guna pemobilisasian dana masyarakat untuk disalurkan kepada sektor agribisnis, 2) Keputusan Ketua Bapepam-LK No.KEP- 43/BL/2008, tentang Reksa Dana Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif Penyertaan Terbatas. 3) Peraturan Bapepam-LK No. IV.C.5. 4) Peraturan Menteri Keuangan No. 171/PMK.05/2009, tentang Skema Resi Gudang. 5) menurut informasi Bapepam-LK kemungkinan akan mengeluarkan peraturan yang menetapkan Resi Gudang sebagai instrumen yang dapat diinvestasi oleh RDPT.

Perusahaan yang memiliki izin manajer investasi dapat memobilisasi dana masyarakat dan menyulurkannya secara langsung pada usaha-usaha agribisnis melalui suatu sistim pengelolaan Kontrak Investasi Kolektif pola agribisnis (KIK Agribisnis) dan/atau

Reksa Dana Penyertaan Terbatas (RDPT).

Memang masih perlu dilakukan penyempurnaan perangkat hukum penunjang lainnya. Seperti, peraturan yang secara eksplisit membolehkan Dana Pensiun dan Perusahaan Asuransi untuk berinvestasi pada instrumen KIK Agribisnis dan RDPT. Walau pun secara implisit KIK Agribisnis dan RDPT termasuk Reksa Dana, yang mana logikanya dapat diinvestasikan oleh portfolio Dana Pensiun dan Perusahaan Asuransi.

Kita ingat di era akhir 80an, ketika sektor keuangan diliberalisasi khususnya dana pensiun, asuransi dan perbankan diperbolehkan berinvestasi di saham, maka pada saat itu langsung terjadi “ledakan” kapitalisasi pasar di pasar modal Indonesia.

Bila metode pendanaan KIK Agribisnis dan RDPT ini bisa diintegrasikan ke dalam sistim pola kemitraan petani pada tahap Pra-panen, dan kemudian komoditi hasil panennya dalam bentuk Resi Gudang (RG) di transaksikan melalui PBK, serta seluruh proses logistiknya diselenggarakan secara tertib terpadu, dan seluruh proses pengelolaan risiko (Risk Management) termasuk Hedging dilaksanakan di bursa berjangka komoditi. Sementara partisipasi masyarakat investor baik individu maupun lembaga juga didorong untuk berinvestasi pada instrumen-instrumen tersebut diatas, maka kita akan melihat satu lagi terobosan baru yakni pada sektor agribisnis yang akan berujung pada penguatan ekonomi bangsa Indonesia.

Namun kita harus mampu melihat visi ini dengan cara berpikir di luar kotak, sekali lagi dengan tidak mendikotomi peran instansi-instansi berbeda yang terlibat dan mampu melihat dari gambar besarnya.

Jadi, bukanlah suatu yang mustahil bagi Indonesia suatu ketika untuk menjadi negara adi kuasa berbasis komoditi agro, Indonesia Raya Indonesia Jaya.▲



PT. MAHADANA ASTA BERJANGKA
 Member of Jakarta Futures Exchange
 Member of Indonesian Derivatives Exchange

Wawan Kuswandi

The Right Man In The Right Place

Ramah, kocak, ceplas-ceplos dan sederhana. Demikianlah sosok Direktur Utama PT Mahadana Asta Berjangka, Wawan Kuswandi. Berjam-jam ngobrol dengan pria kelahiran Jakarta, Maret 1968, ini, memang tidak ada bosannya. Dan, tidak habis-haisnya pula topik yang bisa diperbincangkan dengannya. Semua dibahas dengan kesan apa adanya, dan yang tak lupa penuh tawa canda.

Agaknya, karakter inilah salah satu kunci sukses beliau dalam membesarkan PT Mahadana Asta Berjangka. Berada di tempat yang benar dan bisa berkerjasama dengan semua pihak, sehingga perusahaan ini senantiasa menempati urutan ke 2 terbesar dari total volume transaksi yang tercatat bursa.

Menurut Wawan yang telah puluhan tahun bergelut di dunia bisnis perdagangan berjangka, mengembangkan lahan ini memang tidak mudah. Dia dan perusahaan yang dipercayakan bahkan pernah mengalami 'jatuh bangun'. Tetapi semua itu tidak membuat ayah dari dua anak ini jadi menyerah. Semangatnya justru terpacu dan lebih terarah.

Kini, Mahadana sudah membuka cabang di Jogja. Dan, dalam waktu dekat ini rencananya akan membentangkan sayap ke wilayah Solo, Jateng. Cabang Mahadana itu berdiri setelah sebelumnya didirikan cabang di pusat perkatoran WTC dan 'Sampoerna', Jakarta.

"Di awal-awal berdirinya Mahadana, kami selamatan hanya beberapa meja. Sedih sekali mengenangnya. Tetapi saya justru terpacu untuk mengembangkan perusahaan ini.

Dalam benak ku, suatu hari nanti dengan kerja keras apa yang dibangun ini akan berkembang jauh lebih besar."

"Alhamdulillah, seiring dengan perjalanan waktu, kalau kita mau selamatan tidak bisa lagi dikumpulkan dalam satu ruangan. Sehingga, setiap digelar selamatan dilakukan dimasing-masing cabang," kisah pengidola George Soros, ini.

Wawan menilai, mendirikan usaha bukan hanya sekedar menebar jala untuk meraih keuntungan. Upaya untuk mempertahankan usaha sesuai peraturan itu jauh lebih penting. Apalagi bisnis ini adalah bisnis kepercayaan.

Prinsipnya, perusahaan bukan hanya harus besar tetapi juga harus menjauhi masalah. Kepercayaan nasabah benar-benar harus dijaga. Berkat kepercayaan nasabah ini pula, Mahadana justru mampu merekrut nasabah baru atas rekomendasi nasabah lama. Investor agaknya merasa puas atas transaksi dan pelayanan di perusahaan pialang yang memiliki 70 Wakil Pialang Berjangka ini.

Metode informasi dan pelayanan Mahadana juga maju dalam urusan website. Dari semula bertujuan untuk kebutuhan marketing, edukasi nasabah, report dan news, lalu berkembang luar biasa. Saat ini pengunjungnya berkisar 1.300 pengunjung perhari. Prestasi website Mahadana ini, menuntut dikelola secara professional oleh unit tersendiri.

"Akibatnya, bukan hanya untuk sekedar informasi perusahaan, website ini malah justru mendatangkan keuntungan tersendiri. Salah satunya, sebuah provider operator seluler besar

dalam waktu dekat ini berencana memajang iklannya disini."

"Kita terus ingin melakukan terbaik dalam mengembangkan bisnis ini. Seperti untuk ketentuan bertransaksi kontrak komoditi yang minimal 5 persen. Wah, kita sudah siap. Infrastruktur sudah oke. Kita rekrut bukan orang-orang sembarangan. Bulan Juli kita siap start, dan Agustus running."

Tetapi masalahnya, tambah Wawan, apakah investor kita siap?

"Kita sudah buat brosur cantik, undang nasabah-nasabah besar, tetapi semua nasabah saya bilang, bursa belum likuid jadi mereka takut. Aduh! Sebenarnya kita kepengen, tetapi kondisi pasarnya seperti ini," tutur penggemar jogging dan futsal itu.

Lebih jauh dijelaskan pria berpostur tinggi 165 cm dan berat 75 kg ini, ketentuan 5 persen untuk perusahaan pialang kecil mungkin dapat dilakukan. Tetapi untuk perusahaan pialang dengan volume transaksi besar justru agak sulit.

"Perbulan volume transaksi kita lebih dari 30 ribu lot, untuk 5 persennya transaksi komoditi primer sekitar 1500 lot, sangat sulit mengarahkan investor. Karna masih banyak kendala dari mulai sistem perdagangan dan minimnya pengetahuan investor tentang komoditi primer," jelas Wawan.

"Walaupun demikian, ini cambuk buat saya. Kita berdoa dan berharap agar target 5 persen itu dapat tercapai. Sebab ini sesuai dengan obsesi saya, Mahadana harus lebih terdepan!" kata pria yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang perbankan ini. ▲